

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menganalisis dampak peretasan Pusat Data Nasional (PDN) terhadap pelaksanaan persuratan dan kearsipan di BPOM. 2. Menganalisis metode dan langkah-langkah yang diambil oleh BPOM dalam melaksanakan kegiatan persuratan dan kearsipan selama Aplikasi SRIKANDI tidak dapat diakses. 3. Mengidentifikasi dan merumuskan upaya yang telah dilakukan atau direncanakan oleh BPOM dalam menghadapi masalah peretasan dan meningkatkan keamanan serta kelangsungan kegiatan kearsipan di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pegawai internal kearsipan BPOM. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peretasan terhadap PDN menyebabkan gangguan total pada Aplikasi SRIKANDI, sehingga BPOM kembali menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Meskipun fungsional secara internal, SIKD tidak terintegrasi dengan Arsip Nasional sehingga proses kearsipan menjadi lebih lambat dan tidak efisien. Dalam situasi mendesak, BPOM menggunakan metode manual seperti tanda tangan basah dan penyimpanan fisik, yang memperlambat proses administratif. 2. Langkah-langkah mitigasi dilakukan dengan menghidupkan kembali Aplikasi SIKD, menerapkan prosedur manual, serta memastikan kegiatan pengarsipan tetap sesuai prosedur. Unit kearsipan juga melakukan verifikasi awal gangguan, menyampaikan pemberitahuan resmi kepada pimpinan, dan melanjutkan pemberkasan arsip aktif baik secara manual maupun elektronik. 3. Upaya strategis yang dilakukan BPOM mencakup koordinasi dengan Arsip Nasional, penerapan backup data secara mandiri oleh unit kerja, serta mempertimbangkan penggunaan SIKD sebagai solusi jangka menengah apabila Aplikasi SRIKANDI masih belum stabil. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kesiapsiagaan sistem, kebijakan backup terdistribusi, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi gangguan teknologi di sektor kearsipan digital.

Kata Kunci: Kearsipan Digital, Peretasan, Pusat Data Nasional (PDN), Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)